

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media ialah wadah yang dipakai guna memberi pesan pada khalayak. Pada komunikasi yang berlangsung media memiliki peran yang meliputi panca indera manusia. Pesan diterima lalu diproses oleh akal pikiran agar bisa memilih sikap pada sesuatu sebelum diutarakan dalam reaksi (Cangara, 2012, p. 112).

Media massa ialah lembaga yang berperan selaku bahan perubahan dalam kerangka berpikir media massa. Media massa bertugas *pertama*, selaku lembaga penerangan masyarakat, yaitu sarana pengajaran. *Kedua*, media massa bertugas selaku media informasi yang memberikan informasi pada masyarakat yang apa adanya dan terbuka. *Ketiga*, media massa berfungsi sebagai media hiburan. Selaku bahan perubahan, media massa berfungsi menjadi lembaga yang mewadahi perluasan budaya dan memajukan perkembangan budaya yang penting bagi manusia. Maka, media massa menghindari meluasnya budaya yang merusak kemajuan manusia (Bungin, 2006, p. 85)

Inovasi media komunikasi yang semakin maju membuat distribusi pesan menjadi lebih modern dari sebelumnya, salah satunya yaitu adalah film yang terus berkembang saat ini. Film tak lepas dari keseharian masyarakat sebab film tumbuh dan telah berkembang sejak lama di masyarakat. Film ialah hasil budaya manusia dan sarana ekspresi seni karena memuat bukti kuat dalam mengisahkan kehidupan masyarakat. Film memadukan beberapa teknologi seperti rekaman gambar dan suara, seni rupa, seni musik, arsitektur, dan teater (Effendy, 2006).

Film ialah media komunikasi dengan bentuk audio visual guna memberikan pesan pada banyak orang bersamaan dalam satu tempat. Film bisa membujuk masyarakat dari pesan-pesan yang ada dalam film. Umumnya, film merupakan kenyataan yang tumbuh berdampingan dalam keseharian masyarakat (Kristiyanti, 2019).

Film sebagai media hiburan sudah dikenal luas di masyarakat saat ini. Dari anak-anak sampai dewasa suka menonton film, baik di televisi maupun bioskop. Biasanya remaja hingga orang dewasa lebih suka menonton film di bioskop meskipun memakan biaya dengan membeli tiket untuk menonton film. Hal ini karena orang-orang sudah

penasaran akan kisah film tersebut dan tidak sabar untuk menunggu film tersebut muncul di televisi. Sekarang ini sudah banyak keluar film-film menarik yang memuat pesan moral.

Film yang merupakan media komunikasi massa yang lebih disukai khalayak, harus mampu memberikan nilai-nilai baik bagi penonton. Karena itu, produsen film memasukkan nilai moral tersirat ke dalam adegan dan dialog pada film yang dikemas dengan menarik. Sekarang ini, sudah banyak film menarik yang mengandung pesan moral, sehingga menjadikan film lebih berkesan dari media komunikasi massa lainnya karena memuat cerita sesuai kenyataan yang tersusun dengan rapi dan menarik. Ketika menonton film, secara tidak langsung pesan dalam film sampai pada penonton melalui simbol atau tanda dalam komunikasi.

Dunia perfilman yang terus berkembang pesat, menuntut persaingan dalam industri film agar terus menciptakan inovasi untuk menarik target pasar. Produsen film banyak mengeluarkan film dengan berbagai macam genre, seperti genre film aksi, komedi, romantis, horor dan genre lainnya. Genre-genre tersebut banyak disukai masyarakat, terlebih lagi pada genre horor. Genre horor banyak disukai karena mengandung hal yang menyeramkan dan membuat penonton penasaran dan takut. Cerita horor juga sudah melekat di masyarakat sejak lama sebab mirip dengan kisah nyata yang dialami banyak orang.

Film genre horor baru-baru ini muncul yaitu film KKN Di Desa Penari di layar lebar pada 30 April 2022. Film ini diadaptasi dari novelnya yang juga berjudul KKN Di Desa Penari karya SimpleMan. Awalnya cerita ini viral di berbagai media sosial salah satunya di *Twitter* yang dibagikan salah satu pengguna dengan nama akun @SimpleM81378523. Ceritanya viral hingga menjadi trending peringkat pertama pada bulan Juni 2019. Menurut penulis, cerita dari film ini berdasarkan atas kejadian nyata pada sejumlah mahasiswa yang sedang mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di suatu desa bernama Desa Penari pada tahun 2009.

Film ini seharusnya diluncurkan di bioskop pada tanggal 19 Maret 2020 yaitu setahun setelah ceritanya viral. Akan tetapi, karena di Indonesia tingkat penularan virus Covid-19 masih tinggi sehingga bioskop masih di tutup, film inipun dibatalkan tayang. Akhirnya, tanggal 30 April 2022 film berjudul KKN Di Desa Penari inipun diluncurkan dan tembus 6 juta lebih penonton setelah tanggal peluncuran film tersebut. Viralnya cerita

ini membuat penonton antusias karena penasaran bagaimana cerita tersebut digambarkan melalui film.

Karena film ini berisi pesan – pesan moral serta pesan mendidik pada orang banyak terkait gunanya memiliki etika yang baik ketika berada di tempat orang lain. Film ini menunjukkan konflik antara mahasiswa dengan warga desa dan makhluk gaib penunggu desa. Film ini disukai sebab bergenre horor tetapi memuat nilai moral yang mengedukasi serta mampu memikat daya tarik penonton. Film ini menampilkan usaha mahasiswa dalam memperjuangkan perkuliahan dan melawan rasa takut dari godaan makhluk gaib. Film ini berbeda dari film bergenre horor sebelumnya karena cerita ini diangkat dari kisah nyata sejumlah mahasiswa KKN di sebuah desa yang berakhir tragis. Naskah yang dibuat sederhana tetapi maknanya tersampaikan secara halus. Film ini juga menjadi kritik pada anak-anak muda yang kurang menyadari betapa pentingnya adab dan etika dimanapun. Film ini cukup menggegerkan khalayak sehingga film ini meraup hampir 10 juta penonton selama 2 bulan lebih.

Alur cerita film ini sempat menimbulkan polemik di berbagai media sosial karena menurut orang-orang alur film ini terdapat bagian yang tidak sesuai dan tidak mirip dengan cerita aslinya yang sempat viral. Tak sedikit komentar dan ulasan yang menyebut film ini tidak sesuai bayangan dari orang-orang terkait cerita yang sempat viral itu.

Genre horor pada film ini juga disebut-sebut tidak terlalu menampilkan horor dalam film itu, sehingga banyak yang berkomentar bahwa film ini biasa saja dan tidak terlalu. Akan tetapi disamping kelemahan dalam genre horornya, film ini berhasil mengutarakan makna pesan moral yang berguna bagi anak-anak muda di zaman sekarang yang minim adab dan akhlak. Film ini juga pantas untuk meraih penghargaan karena banyak meraup penonton dalam kurun waktu dua bulan saja. Kesungguhan para aktor dalam memerankan tokoh dan dialog yang secara halus mengutarakan makna dibaliknya pantas untuk diapresiasi. Untuk ukuran film horor di Indonesia, film ini terbilang sangat bagus dari segi pengambilan gambar, penokohan, alur dan latar yang mendukung film sangat menyita perhatian penikmat film. Disebut sebagai film Indonesia yang terlaris sepanjang masa, film ini akan merambah ke kancah Internasional yang akan diluncurkan di Malaysia, Singapore dan Amerika. Karena berjibunnnya penggemar film ini, alhasil film ini akan dibuat versi

lebih panjang atau disebut *extended version* pada akhir tahun ini yaitu di bulan desember tahun 2022.

Dari latar belakang diatas, peneliti terdorong meneliti film ini lantaran terdapat pesan-pesan tentang kisah tragis yang dialami mahasiswa KKN akibat tidak mengindahkan peraturan dan pentingnya adab dan sopan santun di wilayah orang dalam film yang dianalisis melalui teori semiotika Roland Barthes guna memahami makna konotasi, denotasi serta mitos. Melalui pendekatan ini peneliti menganalisis representasi pesan moral yang ada pada film KKN Di Desa Penari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana pesan moral yang di representasikan pada film KKN Di Desa Penari?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Memahami bagaimana pesan moral di representasikan melalui makna denotasi, konotasi dan mitos pada film KKN Di Desa Penari.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat guna memperluas pengetahuan dan referensi untuk penelitian tentang pesan moral dalam film KKN Di Desa Penari. Selain itu, dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu komunikasi dalam kajian film dan semiotika.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berguna sebagai wawasan dan gambaran untuk memahami pesan yang disampaikan dalam film melalui pendekatan semiotika. Dan juga memberikan bermacam istilah yang sering dipakai dalam film.

E. Batasan Istilah

1. Representasi

Representasi adalah suatu kiat pemberian makna dari pendapat tentang sesuatu yang diungkapkan dan disampaikan lewat bahasa berupa tanda atau simbol. Wujud dari representasi bisa berupa mitos, fantasi atau ide abstrak yang tidak selalu berwujud nyata dengan syarat ide abstrak tersebut dapat diterima oleh panca indera dan di proses akal pikiran (Hall, 2004, p. 24).

Representasi dalam penelitian yaitu untuk mengungkap makna melalui tanda yang terlihat dalam film KKN Di Desa Penari yang disampaikan.

2. Pesan Moral

Pesan ialah informasi yang disampaikan pemberi pesan pada penerima pesan lewat kegiatan komunikasi. Pesan bertujuan guna mengutarakan perasaan, ide, pikiran dalam bentuk simbol verbal dan non-verbal. Pesan terdiri atas tiga elemen yaitu makna dari simbol yang dipakai guna mengungkap arti dan bentuk (Illahi, 2020, p. 9).

Moral sebagai alat penentu baik atau tidaknya suatu perbuatan. Secara istilah, moral diterapkan guna mengacu pada batas dari kepribadian, tingkah laku atau perangai yang pantas disebut benar atau salah. Di masyarakat moral dipakai sebagai patokan guna menunjuk benar atau salah suatu perbuatan dalam hubungan sosial (Nata, 2010, p. 9).

3. Film

Film merupakan salah satu macam media komunikasi massa elektronik dalam bentuk audio visual yang menampilkan gambar bergerak serta suara. Film dibuat berkesan agar menarik penonton (Sobur, 2003, p. 126). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat dipahami dalam dua arti. Pertama, film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan ditayangkan di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, p. 242).

Secara umum, komunikasi terjalin melalui berbagai tanda. Dalam proses komunikasi disebut tanda, dimana tanda berperan dalam sebuah film. Seperti yang

dikatakan Sobur, film ini didasarkan pada statistik yang berbeda. Film merupakan alat komunikasi karena komunikasi terjadi lewat berbagai tanda, dimana film merupakan media yang dapat memproduksi tanda (O. U. Effendy, 1986, p. 209)

4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika dasar katanya yaitu “*semeion*” yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘tanda’. Tanda ialah sesuatu berdasarkan dari norma sosial yang mewakili hal lainnya. secara istilah, semiotika ialah ilmu yang mengkaji bermacam objek, fenomena dan budaya sebagai tanda (Sobur, 2015, p. 95).

Semiotika ialah model analisis yang dipakai untuk mengkaji tanda yang bertujuan mengkategorisasikan macam-macam tanda. Semiotika diketahui sebagai ilmu analisis wacana atau teks yang dikomunikasikan oleh berbagai tanda. Dengan tanda, manusia bisa saling berkomunikasi. Semiotika Roland Barthes merupakan analisis lebih lanjut dari studi bahasa oleh Ferdinand De Saussure yang mengatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda (Sobur, 2015, p. 95).

Semiotika adalah ilmu mengkaji sebuah teks atau wacana di media dengan perkiraan bahwa media disampaikan dari beberapa tanda. Tanda menjadi dasar dalam komunikasi, karena melalui tanda manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Semiotika mengkategorisasikan berbagai tanda dan bagaimana tanda dipakai untuk mewakili sesuatu. Tanda memiliki ciri khas tersendiri. Tanda harus dapat diterima dan diamati. Tanda bisa diubah, diwakili tergantung pemakaiannya. Tanda dapat terlihat pada bahasa dan perilaku dalam film.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Di bab I ini memuat penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di bab II ini memaparkan kajian terdahulu, teori yang digunakan serta definisi konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab III ini berisi deskripsi jenis metode yang dipakai, teknik mengumpulkan data, sumber data dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bab IV ini berisi pembahasan analisis data dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Di bab V ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN